

Analisis Minat Membaca Buku Bagi Remaja di Era Digital

Abistha Salwa¹, Amanda Ardiningrum², Yasinta Tri³, Andini Ramadhani⁴, Balkan Alif Hushi Ahmad⁵

¹ Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dan 24045010051@student.upnjatim.ac.id

² Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dan 24052010086@student.upnjatim.ac.id

³ Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dan 24025010117@student.upnjatim.ac.id

⁴ Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dan 24042010047@student.upnjatim.ac.id

⁵ Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dan 24043010156@student.upnjatim.ac.id

Article Info

Article history:

Received Dec, 2024

Revised Dec, 2024

Accepted Dec, 2024

Kata Kunci:

Era Digital, Minat Baca Buku, Remaja

Keywords:

Digital Era, Interest in Reading Books, Teenagers

ABSTRAK

Di tengah perkembangan teknologi pesat ini menciptakan perubahan baru di dalam aktivitas manusia sehari-hari, contohnya seperti mengakses informasi kini lebih mudah karena adanya bantuan internet. Aktivitas membaca buku pun dapat dilakukan tanpa harus mempunyai buku fisiknya yakni melalui buku digital. Artikel ini bertujuan untuk mencari tahu minat baca buku bagi remaja dan faktor apa saja yang mempengaruhi minat baca buku pada era digital. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui kuesioner Google Form. Penelitian ini dilakukan kepada 55 responden yang didominasi para mahasiswa. Hasil data penelitian akan disajikan dalam bentuk diagram dan jawaban esai. Artikel ini menemukan bahwa minat baca buku remaja didominasi dengan buku fisik daripada buku digital. Buku fisik masih digemari karena perasaan membacanya lebih terasa daripada buku digital. Namun, buku digital masih menjadi jawaban remaja saat ini, lebih efisien untuk dibawa dan dibaca di mana saja. Faktor utama minat baca remaja dipengaruhi oleh keinginan pribadi dan keperluan tugas.

ABSTRACT

Amid rapid technological developments, new changes are being created in the activities of everyday people, for example, accessing information is now easier because of internet help. The activity of reading books can also be done without having to have a book physically, namely through digital books. This article aims to find out about interest in reading books for teenagers and what factors influence interest in reading books in the digital era. The research method used is quantitative. Data collection was carried out online via a Google Form questionnaire. This research was conducted on 55 respondents dominated by students. The results of the research data will be presented in diagram form and essay answers. This article finds that teenagers' interest in reading books is dominated by physical books rather than digital books. Physical books are still popular because the feeling of reading them is more pronounced than digital books. However, digital books are still the answer for teenagers today. This is more efficient to carry and read anywhere. The main factors in teenagers' reading interest are influenced by personal desires and task requirements.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Abistha Salwa

Institution: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email: 24045010051@student.upnjatim.ac.id

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital saat ini telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk cara remaja mengakses informasi dan hiburan. Kehadiran internet dan gawai yang semakin canggih, seperti aktivitas yang sebelumnya dilakukan secara konvensional, seperti membaca buku perlahan-lahan tergeser oleh media digital yang lebih instan dan interaktif. Namun hal ini juga mempengaruhi minat membaca buku. Meski begitu, buku tetap memiliki nilai yang tidak tergantikan sebagai media yang kaya akan pengetahuan dan mampu merangsang imajinasi. Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih dalam daya tarik buku bagi remaja, terutama di tengah gempuran pengaruh era digital.

Buku adalah alat komunikasi yang berfungsi untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, dan cerita kepada pembaca. Secara fisik, buku terdiri dari kumpulan lembaran kertas yang berisi teks, gambar, atau grafik yang tersusun atau terorganisir dalam format tertentu. Buku dapat dibedakan menjadi berbagai jenis, seperti fiksi dan nonfiksi.

Namun, dalam menghadapi perkembangan era digital, tetap penting untuk memahami apa yang mendorong atau menghambat minat remaja terhadap buku. Faktor-faktor seperti kualitas konten, format buku (fisik atau digital), serta kebiasaan membaca sangat berperan dalam membentuk minat baca di kalangan remaja. Dengan penelitian yang lebih mendalam, diharapkan dapat ditemukan strategi efektif untuk memadukan teknologi digital dengan tradisi membaca buku, sehingga minat baca tetap terjaga dan bahkan meningkat di kalangan generasi muda.

Selain itu, buku memiliki peranan yang tak tergantikan dalam pendidikan formal dan pengembangan karakter. Baik dalam bentuk fisik maupun digital, buku menyediakan wawasan yang mendalam dan beragam yang sulit digantikan oleh media instan lainnya. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan wawasan baru tentang bagaimana mengintegrasikan teknologi dan buku untuk membangun kebiasaan membaca yang lebih kuat di era digital ini.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Minat Membaca

Daya tarik merupakan faktor penting dalam komunikasi, karena ketertarikan merupakan langkah awal dalam menciptakan citra komunikasi apa pun dan berperan besar dalam menciptakan minat khalayak. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa daya tarik merupakan suatu kekuatan nyata yang patut diperhitungkan, karena berkaitan dengan kemampuan pembicara dalam menarik perhatian audiens sebagai langkah awal dalam menyampaikan pesan. Karya orang sangat penting

untuk menarik perhatian masyarakat sangat penting bagi sebuah perusahaan atau organisasi untuk mendesain yang indah dalam setiap produk atau proyek yang dibuat. Citra yang indah bisa menjadi senjata yang efektif dalam mempromosikan produk atau proyek di kalangan audiens.

2.2 *Buku*

Buku adalah sekumpulan kertas yang dijilid, yang kertasnya bisa tertulis atau polos. Buku adalah kumpulan kertas atau bahan lain yang disusun menjadi teks atau gambar. Setiap halaman buku disebut halaman. Buku adalah kumpulan kertas yang berisi informasi yang telah dicetak, disusun, dijilid, dan ditutup dengan sampul pelindung dari kertas tebal, karton, dan lain-lain (Sitepu, 2014). Buku adalah hasil pemikiran yang dianalisis menjadi ilmu pengetahuan kemudian disusun tertulis menggunakan bahasa yang sederhana, dilengkapi gambar dan daftar pustaka (Kurniasih dalam Wardijah, 2024). Sedangkan pada Oxford Dictionary, buku adalah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya yang berisi tulisan atau gambar. Setiap sisi dari sebuah lembar kertas pada buku disebut halaman (Soedarso, 2015). Jadi, dapat disimpulkan bahwa buku adalah kumpulan kertas yang berisi informasi berupa tulisan atau gambar. Macam-macam bentuk buku dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu:

1. **Buku Fisik**

Buku fisik adalah buku dalam bentuk cetakan yang dapat disentuh secara langsung. Buku fisik memiliki bentuk cetak dengan halaman yang tersusun rapi dan biasanya digunakan dalam pembelajaran formal. Buku ini biasanya terdiri dari halaman-halaman yang dicetak di atas kertas dan dijilid menjadi satu kesatuan, seperti yang biasa ada di perpustakaan atau toko buku. Contohnya adalah buku pelajaran, novel, atau ensiklopedia yang tersedia di perpustakaan. Buku fisik memiliki kelebihan seperti mudah diakses tanpa memerlukan perangkat elektronik, namun memiliki keterbatasan dalam hal berat dan memakan ruang penyimpanan.

2. **Buku Nonfisik**

Buku nonfisik atau yang lebih sering dikenal sebagai e-book adalah buku cetak versi elektronik yang bisa dibaca pada sebuah alat, semacam komputer dan ponsel, dan alat elektronik lain yang suport bisa membaca dokumen e-book (Danang dalam Salma, 2021). Buku nonfisik menawarkan keunggulan seperti portabilitas tinggi dan penyimpanan yang efisien, namun membutuhkan perangkat dan sumber daya energi untuk diakses.

Selanjutnya, secara umum, buku dibagi lagi menjadi dua kategori besar, yakni fiksi dan nonfiksi. Kedua jenis buku ini memiliki karakteristik, tujuan, serta manfaat yang berbeda.

1. **Buku Fiksi**

Buku fiksi adalah karya yang bersumber dari imajinasi penulis dan seringkali bertujuan untuk menghibur, bermain imajinasi, menyampaikan pesan moral, maupun menyentuh emosi. Jenis buku ini menciptakan dunia yang tidak sepenuhnya nyata, namun isi di dalamnya berdasarkan pengalaman

manusia, konflik, sekarang, dan nilai-nilai yang relevan. Contohnya termasuk novel, komik, cerpen, fabel, dan dongeng. Membaca buku fiksi memiliki banyak manfaat bagi perkembangan sifat, mental, dan emosional. Buku fiksi memungkinkan pembaca untuk memasuki dunia yang penuh imajinasi, di mana mereka dapat mengalami berbagai konflik, perasaan, dan situasi yang memicu kreativitas serta empati. Salah satu tujuan utama membaca buku fiksi adalah untuk mengembangkan imajinasi dan fantasi, di mana pembaca diajak untuk membayangkan dunia yang berbeda dengan realitas. Hal ini dapat melatih otak untuk perbaiki kreatif, solutif, dan kritis. Selain itu, memiliki karakter dalam cerita, pembaca belajar memahami perasaan dan pengalaman yang dihadapi oleh tokoh. Buku fiksi juga menawarkan hiburan yang mendalam, di mana pembaca bisa terbawa suasana dalam alur cerita yang menarik. Hal ini memberikan pelarian yang sehat dari rutinitas sehari-hari, meredakan stres, dan memperkaya kehidupan emosional.

2. Buku Nonfiksi

Buku nonfiksi memuat informasi berdasarkan pada fakta dan kenyataan. Buku ini bertujuan untuk memberikan wawasan, pengetahuan, dan informasi yang konkret kepada pembaca. Jenis buku satu ini relevan bagi pembaca karena mencakup berbagai topik, seperti sejarah, ilmu pengetahuan, pengembangan diri, hingga panduan praktis. Contohnya meliputi buku biografi, karya ilmiah, *self-improvement*, dan kamus. Buku nonfiksi memainkan peran penting dalam memberikan informasi yang akurat dan relevan, membantu pembaca memperluas wawasan dalam berbagai bidang yang di minati. Buku ini memberikan informasi faktual dan terpercaya, sehingga menjadi sumber pengetahuan yang sangat berharga. Salah satu tujuan membaca buku nonfiksi adalah untuk meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap isu-isu tertentu. Hal ini dapat mengasah kemampuan berpikir kritis, menganalisis informasi secara baik dan memberikan kesimpulan yang logis. Selain itu, buku nonfiksi biasanya menawarkan panduan praktis untuk pengembangan diri, memungkinkan pembaca untuk menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, membaca buku nonfiksi tidak hanya menambah pengetahuan mereka, tetapi juga memberikan pembaca keterampilan dan wawasan yang berguna untuk menghadapi tantangan di dunia yang kompleks ini.

2.3 Remaja

Piaget menerangkan bahwa masa remaja adalah usia ketika seseorang memasuki masyarakat dewasa, usia ketika tidak lebih rendah dari orang tua, tetapi merasakan di tingkatan yang sama (Hurlock, 1999). Masa remaja merupakan masa memasuki masa kedewasaan yang meliputi kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Remaja mempunyai minat yang kuat dan mengalami proses perkembangan sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Masa remaja merupakan masa peralihan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis,

psikologis, dan sosial. Di sebagian besar masyarakat dan budaya, masa remaja dimulai antara usia 10-13 tahun dan berakhir antara usia 18-21 tahun (Notoatmodjo, 2007). Remaja juga mengalami pertumbuhan pesat dalam perkembangan emosinya. Remaja yang memiliki emosi matang, ia dapat menempatkan emosinya pada waktu yang tepat. Selain itu, ia mampu beradaptasi pada sebuah fakta yang sudah ada sehingga dapat menyelesaikan masalah dengan tenang (Usop, 2013)

2.4 Era Digital

Era digital merupakan sebuah masa saat teknologi informasi dan komunikasi menjadi hal yang sudah tidak bisa dilepaskan pada kehidupan manusia. Perubahan pada era ini membuka peluang besar salah satunya pada bidang pendidikan (Hadinata, 2024). Sementara itu terdapat pendapat lain, Teknologi Era digital merupakan era dimana terjadi proses transisi dari ekonomi berbasis industri ke ekonomi berbasis informasi, dimana digunakan komputer dan perangkat teknis lainnya menggunakan komunikasi (Haris, 2016).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode kuesioner yang disebarakan secara daring melalui Google Form. Kuesioner tersebut dirancang untuk mengumpulkan informasi dari 55 responden secara efisien dan praktis, serta memungkinkan analisis kuantitatif terhadap data yang diperoleh. Penelitian ini juga menggunakan metode studi pustaka, dengan mengacu pada berbagai referensi dari jurnal-jurnal ilmiah terkait. Referensi ini digunakan sebagai landasan teori dan analisis untuk memperkuat argumen serta membandingkan temuan penelitian dengan hasil penelitian sebelumnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengumpulan data kuesioner disajikan dalam bentuk diagram beserta penjelasannya.



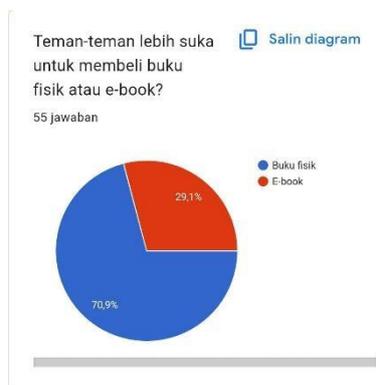
Gambar 1. Jenjang Pendidikan Responden

Hasil survei dari pertanyaan pertama berisi tentang jenjang pendidikan responden yang mengisi kuesioner tersebut. Penelitian terhadap minat baca buku di kalangan remaja menghasilkan responden sebanyak 94,5% sebagai mahasiswa dan 5,5% yang lain masih berada di bangku Sekolah Menengah Akhir (SMA).



Gambar 2. Tingkat Keseringan Remaja Membeli Sebuah Buku

Pertanyaan mengenai seberapa sering responden melakukan pembelian buku, hasil dari survei menunjukkan dengan hasil responden 45,5% tidak sering, 34,5% terkadang, dan 16,4% setuju bahwa mereka sering membeli buku, dan sisanya 3,6% menjawab tidak pernah membeli buku.



Gambar 3. Jenis Buku Yang Digemari Remaja

Berdasarkan hasil survei menunjukkan bahwa 70,9% dari responden lebih suka untuk membeli buku fisik daripada e-book, data yang lebih suka membeli e-book ada 29,1% dari responden yang telah mengisi survei. Terdapat 28 responden yang meninggalkan pendapatnya mengenai mengapa mereka menyukai buku sesuai yang mereka pilih di kuesioner.

Tabel 1. Pendapat Responden yang Menyukai Buku Fisik

| No | Kategori | Jawaban | Jumlah |
|----|--------------------|---|-------------|
| 1. | Pengalaman membaca | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bisa dirasakan secara nyata bahwa kita sedang membaca buku, jika di e-book kurang menarik karena tidak seperti membaca buku asli. 2. Happy setelah membeli buku fisik, matanya juga gak lelah untuk menatap layar. 3. Lebih menarik dari e-book karena terasa feel membacanya. 4. Karena lebih terasa nyata untuk dibaca dan dinikmati. selain itu membaca buku fisik itu lebih menenangkan. 5. Bisa di baca sebelum tidur dan lebih enak buat teman tidur. 6. Lebih dapat feeling bacaannya. 7. Karena feel membacanya lebih dapat. | 7 Responden |

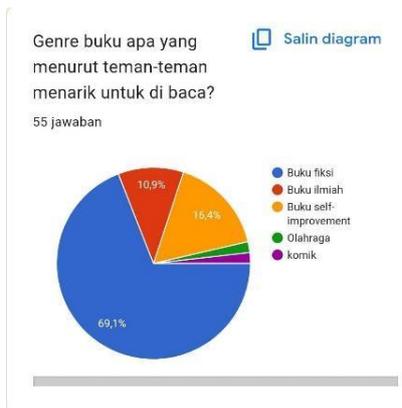
| | | | |
|-----------------|-------------------|---|--------------|
| 2. | Daya tarik fisik | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bau bukunya enak. 2. Baunya. 3. Lebih nyaman dan beberapa memiliki bau khas. 4. Lebih nyaman. 5. Ada fisiknya, lebih nge-feel aja kalau bisa dipegang. | 5 Responden |
| 3. | Daya tarik visual | <ol style="list-style-type: none"> 1. Suka lihat sampulnya secara langsung. 2. Selain membeli buku yang aku suka, menata/menyusun buku di rak itu seru, menyenangkan dan enak dilihat 3. Karena lebih bisa diliat. 4. Bisa untuk variasi kamar | 4 Responden |
| 4. | Koleksi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Karena habit, sejak dulu sudah punya kesukaan mengoleksi buku-buku. 2. Karena bisa dikoleksi dan dipajang bila sudah selesai dibaca. 3. Karena lebih suka dengan membaca buku fisik dengan gambar ilustrasinya dan menyimpannya di rak buku. | 3 Responden |
| Total Responden | | | 19 Responden |

Responden yang menyukai buku fisik memiliki pendapat sebagai berikut, senang melihat sampulnya secara langsung, ada yang menyukai karena aroma bukunya nikmat untuk dikoleksi, perasaan hingga pengalaman membaca buku fisik, dan masih banyak respon yang bervariasi mengenai buku fisik.

Tabel 2. Pendapat Responden yang Menyukai Buku E-Book

| No | Kategori | Jawaban | Jumlah |
|-----------------|--------------------|--|-------------|
| 1. | Pengalaman membaca | <ol style="list-style-type: none"> 1. Lebih praktis buat dibaca. 2. Praktis dan efisien. 3. Lebih praktis, ga ribet dibawa ke mana-mana. 4. Karena lebih mudah dan simpel seperti webtoon contohnya 5. Karena lebih efisien tempat & juga bisa dibawa ke mana-mana. 6. Karena E-Book mudah dibawa ke mana saja dan rasanya lebih nyaman dengan device HP/Laptop. 7. Lebih portable karna berada di handphone masing-masing. 8. Lebih praktis, tidak perlu membawanya secara fisik. 9. Lebih enak aja dan tidak berat, bisa di bawa ke mana" dan bisa di buka kapan pun kalau mau. | 9 Responden |
| Total Responden | | | 9 Responden |

Lalu responden yang memilih e-book dibandingkan buku fisik memiliki opini sebagai berikut, merasa lebih praktis untuk dibaca, tidak kesusahan apabila ingin dibawa ke mana-mana dan mudah diakses secara daring seperti *webtoon*, dan masih banyak pendapat lainnya.



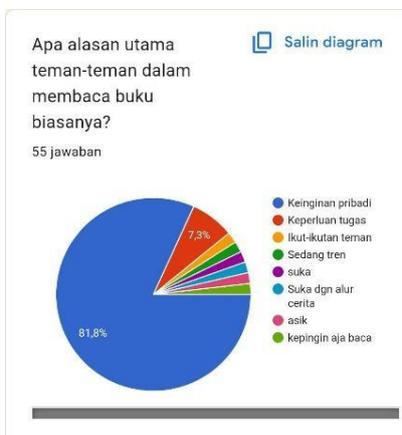
Gambar 6. Kategori Buku yang Digemari Para Remaja

Hasil survei menunjukkan bahwa genre yang menarik untuk dibaca di kalangan remaja yaitu 69,1% lebih tertarik pada genre fiksi, 16,4% tertarik pada buku self-improvement, dan sisanya tertarik pada genre olahraga dan komik.



Gambar 7. Jumlah Koleksi Buku Para Remaja

Jumlah buku (novel/buku ilmiah/buku self-improvement/lainya) yang dipunya responden adalah 34,5% mempunyai koleksi lebih dari 5 buku, 32,7% responden mempunyai 3-5 buku, dan 32,7 sisanya mempunyai 1-3 buku.



Gambar 8. Faktor Utama Remaja Ketika Membaca Buku

Alasan utama responden tertarik untuk membaca buku yaitu dari hasil jawaban menunjukkan bahwa 81,1% karena keinginan pribadi, 7,3% karena keperluan tugas, dan sisanya ikut-ikutan teman, sedang tren, suka dengan alur ceritanya, dan lain sebagainya.



Gambar 9. Tingkat Intensitas Remaja Membaca Buku Dalam Satu Minggu

Pertanyaan terakhir yaitu tentang seberapa sering responden membaca buku dalam satu minggu, hasil survei berisi 38,2% jarang membaca buku, 34,5% kadang-kadang, 21,8% sering, 5,5% tidak pernah membaca buku.

5. KESIMPULAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam kebiasaan membaca, terutama di kalangan remaja. Kehadiran internet dan perangkat digital yang semakin canggih, seperti smartphone dan tablet, memungkinkan remaja untuk mengakses informasi dan hiburan secara instan dan interaktif. Hal ini berdampak pada pergeseran minat baca mereka, di mana media digital seringkali lebih menarik dibandingkan dengan buku cetak konvensional.

Namun, meskipun buku cetak menghadapi tantangan besar dalam menarik perhatian remaja, buku tetap memiliki nilai yang tidak tergantikan, terutama sebagai sumber pengetahuan dan alat untuk merangsang imajinasi. Buku, baik fiksi maupun nonfiksi, memiliki keunggulan dalam hal memperkaya wawasan, mengembangkan kreativitas, dan memberikan hiburan yang mendalam. Buku fiksi membantu mengembangkan imajinasi dan empati, sementara buku nonfiksi memberikan informasi faktual yang memperluas pengetahuan dan keterampilan praktis bagi pembacanya.

Dari penelitian yang sudah kita bagikan juga kebanyakan banyak yang memilih buku fisik karena mereka lebih merasakan feel membaca di buku fisik daripada di e-book dan mereka kebanyakan suka melihat buku yang diletakkan di setiap rak buku. Jadi secara keseluruhan, meskipun tantangan era digital besar, buku tetap memegang peranan penting pengembangan pribadi remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih jauh mengenai bagaimana minat baca buku di kalangan remaja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada di era digital ini

DAFTAR PUSTAKA

- Hadinata, F. (2024). *Transformasi Digital: Tren dan Tantangan di Era Teknologi Informasi*. Bit.Telkomuniversity.Ac.Id. <https://bit.telkomuniversity.ac.id/transformasi-digital-tren-dan-tantangan-di-era-teknologi-informasi/>
- Haris, A. R. (2016). *Issues In Digital Era*. https://www.researchgate.net/publication/328528038_Issues_In_Digital_Era
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. PT Rineka Cipta.
- Salma. (2021). *Pengertian Ebook: Fungsi, Tujuan, Format, dan Cara Membuat Ebook*. Penerbitdeepublish.Com. <https://penerbitdeepublish.com/pengertian-ebook/amp/>
- Sitepu, B. P. (2014). *Penulisan Buku Teks Pelajaran* (2nd ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Soedarso, N. (2015). Komik: Karya SastrSoedarso, Nick. "Komik: Karya Sastra Bergambar." *Humaniora* 6, no. 4 (2015): 496. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v6i4.3378.a> Bergambar. *Humaniora*, 6(4), 496.
- Usop, D. S. (2013). Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja. *Anterior Jurnal*, 13, 52–55. [http://repository.radenintan.ac.id/10706/1/Skripsi 2.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/10706/1/Skripsi%202.pdf)
- Wardijah. (2024). *Buku dan Budaya Baca Masyarakat Indonesia*. Disperpusip.Sumutprov.Go.Id. <https://disperpusip.sumutprov.go.id/artikel/buku-dan-budaya-baca-masyarakat-indonesia#>